

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana yang melaksanakan proses belajar dan mengajar. Namun karena beragamnya kondisi siswa dan cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai tingginya harapan serta ketatnya persaingan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, maka untuk menciptakan lulusan- lulusan yang sesuai harapan maka sekolah yang dibutuhkan adalah sekolah yang efektif.

Dalam menciptakan keefektifan sekolah, Mulyasa (2012: 61) mengungkapkan sedikitnya sekolah tersebut harus memiliki sembilan karakteristik yaitu: (1) Perencanaan pengembangan sekolah, (2) pengembangan guru dan staff, (3) pengembangan peserta didik,(4) pelibatan orang tua dan masyarakat, (5) penghargaan dan insentif, (6) tata tertib dan disiplin, (7) pengembangan kurikulum dan pembelajaran, (8) manajemen keuangan dan pembiayaan, serta pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah.

Selanjutnya Sagala (2010: 81) menjelaskan bahwa keefektifan sekolah (*effective schooling*) dan sekolah yang bermutu (*school quality*) merupakan yang tak kunjung habis-habisnya, sepanjang sekolah itu masih menjalankan kegiatannya. Artinya seiring dengan tuntutan akan perubahan yang terus menerus mengikuti perkembangan zaman melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tuntutan akan keefektifan dan mutu sekolah mengiringinya.

Naham (2008) dalam Cahyana (2010: 29) menjelaskan keefektifan sekolah adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Sekolah disebut efektif jika sekolah tersebut dapat mencapai apa yang telah direncanakan. Pengertian keefektifan sekolah juga berkaitan dengan perumusan apa yang harus dikerjakan dengan apa yang telah dicapai. Suatu sekolah akan disebut efektif jika terdapat hubungan yang kuat antara apa yang telah dirumuskan untuk dikerjakan dengan hasil-hasil yang dicapai oleh sekolah, sebaliknya sekolah dikatakan tidak efektif bila hubungan tersebut rendah (Getzel, 1969) dalam Moerdiyanto (2007: 4).

Berdasarkan studi pendahuluan, madrasah yang belum menunjukkan keefektifannya masih ditemukan di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kenyataan ini tampak dari madrasah yang belum memiliki perencanaan jangka panjang yang baik, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang baik dikarenakan perekrutan kepala sekolah tidak memiliki standart yang jelas, manajemen

keuangan yang tidak transparan, kompetensi guru yang rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil uji kompetensi guru di Labuhanbatu Utara yang diadakan Kementerian Agama terhadap guru yang disertifikasi, komite sekolah yang belum menjalankan fungsinya dengan baik dan belum begitu optimal dalam membantu pihak sekolah dalam menjalankan organisasinya. Situasi ini berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa tidak jarang Komite Sekolah hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya pada hal-hal tertentu saja seperti dalam rangka realisasi dana Bantuan Operasional Madrasah (BOM) setelah itu tidak ada lagi wujud keterlibatannya, terjadi konflik antara pengurus Komite Sekolah dengan pihak Sekolah, vakumnya Komite Sekolah dikarenakan ketidakpahaman tugas dan fungsi dari pengurus Komite Sekolah dan persoalan lainnya. (Sumber: Kepala Pendidikan Islam/Kapendis Kabupaten Labuhanbatu Utara, 08 Desember 2013).

Scheerens dan Bosker dalam Sugiyono (2011: 158) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan sekolah yaitu: (1) *Achievement orientation*, (2) *Educational leadership*, (3) *Consensus and cohesion*, (4) *Curriculum quality*, (5) *School climate*, (6) *Classroom climate*, (7) *Parental involvement*, (8) *Evaluative potensial*, (9) *Effective learning time*, (10) *Structured instruction*, (11) *Independent learning*, (12) *Adaptive instruction*, (13) *Feedback and reinforcement*.

Mohrman (1994) dalam Syafaruddin dan Asrul (2007: 121) menyatakan nilai terpenting dalam mengembangkan keefektifan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah yang kondusif bagi berkembangnya budaya sekolah unggul

memotivasi staff, memiliki sasaran yang tinggi dan prestasi siswa. Jadi dapat diambil suatu fokus bahwa kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan budaya sekolah yang unggul sehingga keefektifan sekolah dapat terwujud.

Sementara itu dalam penelitian Komariah (2004: 1) menjelaskan bahwa sekolah efektif adalah sebagai sekolah yang memiliki kelengkapan suatu sistem dan mekanisme kerjanya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

- 1) Keefektifan sekolah pada Era desentralisasi pendidikan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh budaya sekolah hasil representasi dari *Visionary Leadership* yang berorientasi mutu.
- 2) Implementasi visi dan penciptaan visi memiliki korelasi yang tinggi terhadap budaya sekolah maupun Keefektifan Sekolah.
- 3) Pola sikap tindakan dan pola nilai menunjukkan nilai korelasi yang hampir sama tinggi terhadap Keefektifan Sekolah. Sedangkan untuk pola kebiasaan memiliki korelasi negatif artinya dapat menurunkan Efektifitas Sekolah walaupun dengan pengaruh yang sangat kecil.
- 4) Model regresi untuk keefektifan sekolah yang menyetengahkan variabel *visionary leadership* dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan hasil bahwa penciptaan visi, transformasi visi, implementasi visi, dan budaya sekolah memberi pengaruh secara signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan sekolah yang menyetengahkan variabel *visionary leadership* dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan hasil bahwa penciptaan visi, transformasi visi, implementasi visi, dan budaya sekolah memberi pengaruh secara signifikan terhadap keefektifan sekolah.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi yang ada di sekolah juga memiliki peranan penting dalam menciptakan keefektifan sekolah. Budaya sekolah memberikan arah dalam

berprilaku dalam organisasi artinya seluruh komponen sekolah akan bekerja secara maksimal dan sesuai arah dengan catatan jika sekolah memiliki budaya yang baik. Untuk itu setiap sekolah harus mengembangkan budaya yang berkualitas dalam mencapai tujuan sekolah/ keefektifan sekolah.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terungkap beberapa faktor yang berhubungan dengan keefektifan sekolah. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keefektifan sekolah antara lain: (1) anggaran pendidikan/pembiayaan pendidikan; (2) kompetensi dan kepuasan kerja guru; (3) motivasi; (4) kebijakan pemerintah; (5) kepemimpinan kepala sekolah; (6) budaya sekolah; (7) iklim sekolah; (8) pembuatan keputusan; (9) komunikasi kepala sekolah; (10) perencanaan; (11) partisipasi orangtua; (12) kualitas kurikulum; dan (13) manajemen pendidikan.

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan maksud untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang jelas dan fokus. Pembatasan masalah ini bukan berarti mengecilkan atau mengabaikan kontribusi faktor lain, akan tetapi lebih pada pertimbangan-pertimbangan fenomena awal yang ditemukan dalam studi pendahuluan dan kemampuan peneliti yang belum memungkinkan untuk meneliti keseluruhan variabel. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada kepemimpinan dan budaya sekolah dengan keefektifan sekolah.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apakah terdapat hubungan budaya sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dengan keefektifan sekolah. Secara operasional tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan budaya sekolah dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama dengan keefektifan sekolah di MTs Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu administrasi pendidikan, terutama mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan keefektifan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal lain yang dapat digali dari penelitian ini adalah kemungkinan dari munculnya pengembangan konsep-konsep konseptual yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang memberikan peningkatan terhadap keefektifan sekolah, yang pada muaranya akan mengarah kepada tercapainya kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai evaluasi dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah dalam meningkatkan keefektifan sekolah.
2. Sebagai bahan rujukan dalam merumuskan materi kependidikan di lembaga pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah dalam meningkatkan keefektifan sekolah.
3. Sebagai masukan bagi instansi yang berwenang dalam pengembangan kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah dalam meningkatkan keefektifan sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah.